

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN
PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA DI SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SISKA WIDYANINGRUM

2014210778

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siska Widyaningrum

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 4 Mei 1996

N.I.M : 2014210778

Program Studi : Manajemen

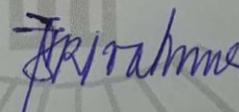
Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

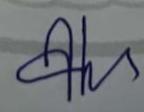
Judul : Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 17-3-2018


(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN
PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA DI SIDOARJO**

Siska Widyaningrum
STIE Perbanas Surabaya
Email: siskawidya843@gmail.com

Sri Lestari Kurniawati
STIE Perbanas Surabaya
Email: lestari.perbanas@ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Behavior of financial management has become a very important issue at this time. This is related to the behavior of the consumerist society in Indonesia, and included in Sidoarjo. Indonesia society is still not saving to the maximum. The public tend to think short-term and is identical to the impulsif shopping practices so often with sufficient revenue they are still having problems because the financial behavioral finance that is less accountable. Based on the feneomena, this research aims to know the influence of financial attitudes, knowledge, and experience of finance finances financial management behavior against family in Sidoarjo with data analysis technique used is MRA. Respondents who made the sample amounted to 150 people by the criteria of the respondent are domiciled in Sidoarjo, a financial manager, and have an income of at least Rp 3.5 million per month. Based on the research results, financial attitude of influential positive significant to financial management. While the financial knowledge and financial experience the positive effect is not significant to financial management behavior.

Key Words : Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Experience, Financial Management Behavior.

PENDAHULUAN

Perilaku manajemen keuangan telah menjadi isu yang sangat penting saat ini. Ini terkait dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia, dan termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat Indonesia masih belum menabung secara maksimal. Masyarakat cenderung berfikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali dengan pendapatan yang cukup mereka masih mengalami masalah *financial* karena

perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Dalam mengelola keuangan membutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya, selain itu kemampuan individu untuk dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi merupakan suatu hal berguna untuk pengaturan keuangan. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang. Keluarga yang dapat mengelola

keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Tanggung jawab seseorang dapat dinilai dari kecenderungan diri dalam menghemat uang yang dimiliki, mengelola anggaran, serta mengontrol pengeluaran (Perry dan Morris, 2005).

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Ada hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Sikap Keuangan juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda. *Financial attitudes* atau yang sering disebut juga dengan sikap keuangan dapat dilihat dari sisi kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan (Irine dan Lady, 2016). Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.

Variabel lain yaitu pengetahuan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal finance management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia, 2010). Ada berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah pengalaman keuangan. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan bijak.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial Behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013).

Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert, Holgart dan Baverly, 2003).

Manajemen perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Naila dan Iramani, 2013).

Perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung (Perry dan Morris, 2005).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Hal ini

dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula dan Lysonski, 2007).

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta menghawatirkan masa depan, selain itu dengan bertindak positif yang berarti melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulanginya dimasa sekarang dan masa depan.

Sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang (*obsession*), mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*), menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan (*inadequancy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), memiliki pandangan luas terhadap uang (*securities*) (Irine dan Lady, 2016).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi.

Financial literacy adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Vincentius dan Nanik, 2014). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun

juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen dan Volpe, 1998).

Pengalaman Keuangan

Keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang (Norma dan Meliza, 2013).

Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan pengelola keuangan yang baik dapat diukur dari lima komponen yaitu pengalaman keuangan dalam produk perbankan, pengalaman keuangan dalam produk pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi, dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun (Wida dan Rina, 2016).

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk (Irine dan Lady, 2016). Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang.

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengalaman keuangan dapat diperoleh seorang pengelola keuangan dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan

H1: Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

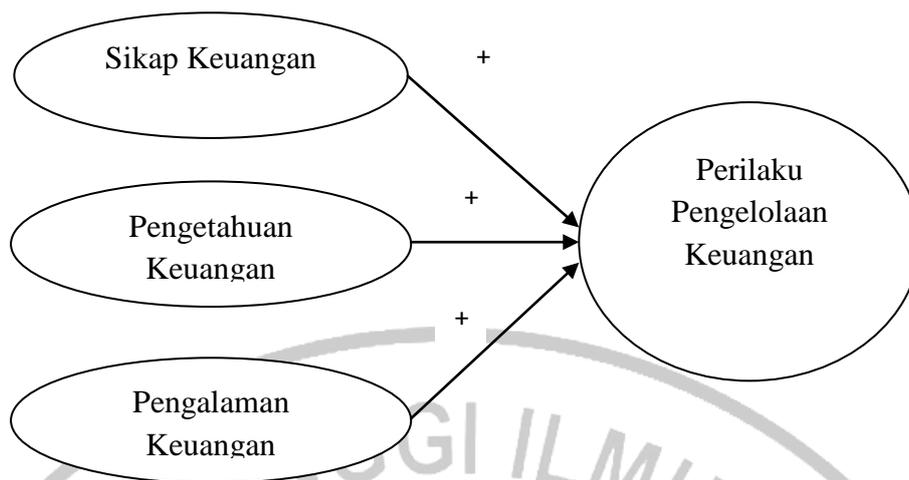
Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka.

keluarga. Pengelola keuangan keluarga pada umumnya telah memiliki pengalaman keluarga dengan berinvestasi pada aset riil tetapi belum pernah memiliki pengalaman investasi pada aset keuangan.

Motivasi untuk kehidupan keluarga yang lebih baik juga berasal dari pembelajaran hidup dan belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga seorang pengelola keuangan keluarga harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo. Untuk mempermudah memperoleh sampel, penelitian ini menggunakan *cluster sampling* yang mana populasi secara geografis tersebar luas sehingga sulit untuk disusun. Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Prambon, Kecamatan Krian, Kecamatan Taman, Kecamatan Tarik, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Balongbendo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Pengelola keuangan keluarga
2. Keluarga yang tinggal di enam kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.
3. Mempunyai total pendapatan per bulan Rp. 3.500.000

Selanjutnya responden yang memenuhi kriteria dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yang mana teknik ini digunakan dengan pertimbangan karena mudah dicapai.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena

data bersifat numerik dan dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *survey* dengan kuesioner sebagai instrumennya, sehingga sumber data yang diperoleh merupakan data primer. Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional*.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah perilaku pengelolaan keuangan. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan suatu keluarga dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan keuangan sehari-hari. Variabel pengelolaan keuangan ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan range skor 1 sampai 5. Terdapat tujuh item pernyataan dalam kuesioner yang diukur

dengan menggunakan skala likert yang dimulai dari Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S), Sangat Sering (SS), dan Selalu (SL).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Variabel sikap keuangan ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan range skor 1 sampai 5. Terdapat delapan item pernyataan dalam kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang terhadap keuangan. Pengetahuan keuangan menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Variabel pengetahuan keuangan ini diukur dengan mengajukan 15 item pertanyaan kepada responden yang terkait dengan pengetahuan umum yang mencakup kewajiban atau hutang, investasi, tabungan, dan asuransi. Pengukuran variabel pengetahuan keuangan dilakukan dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan terhadap masalah keuangan dengan pertimbangan pengalaman yang telah terjadi dimasa lalu. Variabel pengalaman keuangan ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan

mengajukan 10 pertanyaan kepada responden yang terkait dengan pengalaman keuangan dalam produk perbankan, pengalaman keuangan dalam produk pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun. Pengukuran variabel pengalaman keuangan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Ya}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis* atau MRA). *Multiple Regression Analysis* atau MRA adalah alat multivariate yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Model persamaan *multiple regression analysis* untuk mengukur pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah analisis deskriptif penelitian:

TABEL 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA

| Item | Pernyataan | Prosentase Jawaban Responden (%) | | | | | Skor Mean | Keterangan |
|-----------|---|----------------------------------|------|------|------|------|-----------|---------------|
| | | TP | KK | S | SS | SL | | |
| Y1 | Membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu. | 2,7 | 2,0 | 8,0 | 7,3 | 80,0 | 4,60 | Selalu |
| Y2 | Mengambil uang tabungan karena harus membayar tagihan(*) | 2,0 | 1,3 | 2,7 | 30,0 | 64,0 | 4,53 | Tidak Pernah |
| Y3 | Berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari(*) | 1,3 | 0,7 | 3,3 | 39,3 | 55,3 | 4,46 | Tidak Pernah |
| Y4 | Menyisihkan penghasilan setiap bulan untuk menabung. | 4,0 | 23,3 | 16,0 | 22,0 | 34,7 | 3,60 | Sangat Sering |
| Y5 | Merinci penghasilan dan pengeluaran keluarga. | 16,0 | 40,7 | 11,3 | 3,3 | 28,7 | 2,88 | Sering |
| Y6 | Menyusun pengeluaran yang mungkin dibutuhkan di masa depan. | 11,3 | 44,0 | 12,0 | 4,0 | 28,7 | 2,94 | Sering |
| Y7 | Menyisihkan uang untuk hari tua dan keluarga. | 9,3 | 18,0 | 12,7 | 22,7 | 37,3 | 3,60 | Sangat Sering |
| Rata-rata | | | | | | | 3,80 | Sangat Sering |

Sumber: Data diolah

Melihat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa ada tujuh item pernyataan mengenai perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Pada pernyataan item pertama sebagian besar responden menjawab selalu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sidoarjo sudah dapat membayar tagihan tepat waktu. Pada pernyataan item ketiga responden menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden dapat mengelola penghasilannya dengan baik untuk kebutuhan sehari-hari. Pada pernyataan item keempat responden menjawab sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat menyisihkan uang untuk menabung disamping untuk memenuhi kebutuhan. Pada pernyataan item responden menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden merinci penghasilan

dan pengeluaran keluarga. Pada pernyataan item keenam responden menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyusun pengeluaran yang mungkin dibutuhkan dimasa depan. Responden telah dapat menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku responden dalam mengelola keuangan sudah tepat dan mampu menerapkan perilaku yang baik dalam mengatur penghasilan dan pengeluaran keluarga.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF SIKAP KEUANGAN

| Item | Pernyataan | Prosentase Jawaban Responden (%) | | | | | Skor Mean | Keterangan |
|-----------|---|----------------------------------|------|------|------|------|-----------|---------------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | | |
| X1.1 | Percaya bahwa penting untuk menabung secara rutin dan teratur. | 0 | 0 | 0,7 | 54,7 | 44,7 | 4,44 | Sangat Setuju |
| X1.2 | Percaya bahwa uang merupakan simbol kesuksesan. | 12,7 | 41,3 | 5,3 | 24,0 | 16,7 | 2,90 | Ragu-ragu |
| X1.3 | Percaya untuk dapat mengendalikan pengeluaran keuangan dengan baik. | 0 | 1,3 | 4,0 | 66,0 | 28,7 | 4,22 | Sangat Setuju |
| X1.4 | Pentingnya melakukan kegiatan hemat terhadap uang agar terhindar dari masalah keuangan. | 0,7 | 2,7 | 0 | 56,7 | 40,0 | 4,32 | Sangat Setuju |
| X1.5 | Sulit mengeluarkan uang untuk sesuatu yang dibutuhkan(*) | 0,7 | 8,7 | 4,0 | 58,7 | 28,0 | 4,04 | Tidak Setuju |
| X1.6 | Mengutamakan membeli barang yang sedang dibutuhkan. | 1,3 | 1,3 | 0,7 | 51,3 | 45,3 | 4,38 | Sangat Setuju |
| X1.7 | Mempertimbangkan ketika akan membeli sesuatu. | 0 | 1,3 | 4,0 | 56,7 | 38,0 | 4,31 | Sangat Setuju |
| X1.8 | Menulis tujuan/target keuangan dapat membantu menentukan prioritas dalam pengeluaran. | 1,3 | 4,0 | 12,0 | 60,7 | 22,0 | 3,98 | Setuju |
| Rata-rata | | | | | | | 4,07 | Setuju |

Sumber: Data diolah

Melihat pada tabel 2 dapat diketahui terdapat delapan pernyataan yang berkaitan dengan sikap keuangan. Pada pernyataan item pertama responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden merespon baik dengan menabung secara rutin dan teratur adalah sesuatu yang penting, dimana menabung secara rutin akan dapat menghindarkan keluarga dari masalah keuangan. Pada pernyataan item kedua responden menjawab ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa merasa ragu jika uang merupakan simbol kesuksesan. Pada pernyataan item keempat responden menjawab sangat setuju. Artinya responden percaya kegiatan hemat dapat menghindarkan keluarganya agar terhindar

dari masalah keuangan. Pada pernyataan item kelima responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden akan mengeluarkan uang untuk sesuatu yang sedang dibutuhkan dalam keluarganya. Sedangkan untuk pernyataan item keenam responden menjawab sangat setuju. Artinya responden akan mengutamakan membeli barang yang sedang dibutuhkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap responden dalam mengelola keuangan sudah tepat dan mampu menerapkan sikap pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3
FREKUENSI SKOR TOTAL RASIO PENGETAHUAN KEUANGAN

| Keterangan | Rasio | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|---------|-----------|----------------|
| Rendah | <60 | 117 | 78% |
| Sedang | 60 – 80 | 31 | 21% |
| Tinggi | >80 | 2 | 1% |

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel 3 dapat diketahui bahwa pada interval <60% terdapat 117 responden atau 78 persen dari total 150 responden dalam penelitian mempunyai pengetahuan keuangan yang rendah. Pada interval 60-80% terdapat 31 responden atau 21 persen mempunyai pengetahuan

keuangan yang sedang. Sedangkan interval >80% terdapat 2 responden atau 1 persen mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden Sidoarjo memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.

Tabel 4
FREKUENSI SKOR TOTAL RASIO PENGALAMAN KEUANGAN

| Keterangan | Rasio | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|---------|-----------|----------------|
| Rendah | <60 | 117 | 78% |
| Sedang | 60 – 80 | 33 | 22% |
| Tinggi | >80 | 0 | 0% |

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel 4 dapat diketahui bahwa pada interval <60% terdapat 117 responden atau 78 persen dari total 150 responden dalam penelitian mempunyai pengalaman keuangan yang rendah. Pada interval 60-80% terdapat 33 responden atau 22 persen mempunyai pengalaman keuangan yang sedang. Sedangkan interval >80% terdapat 0 responden yang

mempunyai pengalaman keuangan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden Sidoarjo memiliki pengalaman keuangan yang rendah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 5
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

| Model | B | t hitung | t tabel | Hasil |
|----------------------|-------|----------|---------|-------------------------|
| Sikap Keuangan | 0.637 | 5.489 | 1.66 | H ₀ ditolak |
| Pengetahuan Keuangan | 0.036 | 1.556 | 1.66 | H ₀ diterima |
| Pengalaman Keuangan | 0.025 | 1.356 | 1.66 | H ₀ diterima |

$$Y = 3.254 + 0.637 X_1 + 0.036 X_2 + 0.025$$

$X_3 + e$

Keterangan:

| | |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| Y | = Pengelolaan keuangan keluarga |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien regresi yang akan diuji |
| X_1 | = Sikap Keuangan |
| X_2 | = Pengetahuan Keuangan |
| X_3 | = Pengalaman Keuangan |
| e | = Error |

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa Sikap Keuangan memiliki arah nilai yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yaitu sebesar 0.637. Tabel diatas juga menjelaskan bahwa Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan memiliki arah nilai yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yaitu sebesar 0.036 dan 0.025. Tabel diatas menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga karena mempunyai nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ 5.489 > 1.66 sedangkan variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga karena mempunyai nilai $t_{hit} < t_{tabel}$ yaitu untuk pengetahuan keuangan sebesar 1.556 < 1.66 dan pengalaman keuangan sebesar 1.356 < 1.66.

Pengaruh Sikap Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, yang artinya semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Sikap keuangan yang baik dapat mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Individu yang memiliki sikap keuangan

baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, tidak ingin menghabiskan uang dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang.

Hasil yang positif ini dapat dilihat dari pernyataan X1.1 yang menyatakan bahwa penting untuk menabung secara rutin dan teratur dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap kegiatan menabung secara rutin akan mampu membantu seseorang dalam berperilaku baik dalam mengelola keuangan keluarganya dan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk menabung. Kemudian pernyataan X1.6 dan X1.7 yang sebagian besar responden menjawab sangat setuju untuk mengutamakan membeli barang yang sedang dibutuhkan dan mempertimbangkan ketika akan membeli suatu barang, hal ini menunjukkan bahwa responden mampu mengelola keuangan keluarganya dengan baik karena mampu mempertimbangkan dan mengutamakan barang yang dibutuhkan terlebih dahulu untuk kebutuhannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap responden dalam mengelola keuangan sudah tepat dan mampu menerapkan sikap pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Ali Jibrán Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil (2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo. Semakin tinggi pengetahuan keuangan individu

maka akan semakin baik dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan dalam keluarganya dengan bijak, kemudian juga mampu mengendalikan penghasilan dan pengeluaran keuangan keluarganya, serta akan menyisihkan sebagian dananya untuk merencanakan masa depan keluarganya seperti menabung, berasuransi dan berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan individu telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik mengenai pengetahuan keuangan umum, pengetahuan tabungan dan pinjaman, investasi serta asuransi sehingga individu tersebut dapat dengan bijaksana mengelola keuangan keluarganya.

Hasil yang tidak signifikan dari pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga disebabkan karena kurangnya nilai pengetahuan keuangan dimana sebagian besar nilai responden di bawah 60 yaitu sebanyak 78 persen atau 117 responden. Rendahnya pengetahuan tercermin pula dari rata-rata pengetahuan keuangan responden sebesar 44,19 persen dengan rata-rata tertinggi pada indikator pengetahuan keuangan umum sebesar 71,15 persen dan rata-rata terendah yaitu pada indikator asuransi sebesar 23,1 persen. Hal ini menunjukkan responden memiliki pemahaman yang rendah tentang pengetahuan dalam mengelola keuangan yang meliputi empat aspek utama yaitu pengetahuan keuangan umum, tabungan dan pinjaman, investasi dan asuransi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang ada sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan, hal ini disebabkan oleh tidak semua atau hanya sebagian kecil responden memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Pengaruh Pengalaman Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula pengelola keuangan dapat mengalokasikan penghasilannya.

Hal yang tidak signifikan dari pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga disebabkan karena kurangnya nilai pengalaman keuangan dimana sebagian besar nilai responden dibawah 60 persen yaitu sebanyak 78 persen sebesar 117 responden. Bahkan tidak ada responden yang memiliki nilai pengalaman keuangan diatas 80 persen. Rendahnya pengalaman tercermin pula dari rata-rata jawaban responden pada pengalaman keuangan pada indikator asuransi hanya mencapai rata-rata 48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman keuangan yang rendah dalam mengelola keuangan keluarganya yang meliputi lima aspek utama yaitu pengalaman keuangan dalam perbankan, pasar modal, pegadaian, asuransi dan dana pensiun.

Rendahnya pengalaman tercermin pula dari rata-rata jawaban responden pada pengalaman keuangan yang menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden hanya sebesar 32,72 persen dengan rata-rata tertinggi dari indikator perbankan sebesar 78,67 persen dan rata-rata terendah yaitu pada indikator pasar modal sebesar 3,65 persen. Responden cenderung mempunyai pengalaman yang baik dalam produk perbankan tetapi pengalaman dalam produk pasar modal, pegadaian, asuransi dan dana pensiun masih kurang, terutama pengalaman dalam produk pasar modal. Hal ini menunjukkan responden memiliki pengalaman yang rendah tentang pengalaman keuangan dalam mengelola keuangan yang meliputi lima aspek utama yaitu pengalaman

keuangan dalam perbankan, pengalaman keuangan dalam pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo. Sedangkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) Responden dalam penelitian masih banyak yang belum memahami tentang pengetahuan keuangan karena mayoritas responden berpendidikan akhir SMA, (2) Responden dalam penelitian masih banyak yang belum memiliki pengalaman keuangan khususnya dalam pasar modal, (3) Penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan menitipkan kuesioner kepada teman-teman dan pengelola keuangan, (4) R square dalam penelitian ini sebesar 20,8 persen yang menunjukkan variabel sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sisanya 79,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti, (5) Pada pertanyaan pengetahuan keuangan nomor 14 dengan tingkat kesalahan responden yang tinggi karena alternatif pilihan jawaban yang membuat responden bingung antara A dan B.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menimbulkan saran-saran untuk keluarga yang diteliti maupun untuk peneliti selanjutnya yaitu (1) Diharapkan pengelola keuangan keluarga lebih mempelajari tentang pengetahuan keuangan dan memahami bagaimana mengelola keuangan yang baik seperti mengatur penghasilan dan pengeluaran setiap bulan agar menghasilkan perencanaan keuangan yang tepat dan bermanfaat bagi keluarga saat ini maupun di masa depan, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas daerah penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih baik, (3) Melakukan pedampingan dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kurangnya keseriusan dalam mengerjakan dan pemahaman pernyataan yang ada dalam kuesioner oleh responden, (4) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti faktor demografi, *locus of control*, gaya hidup dan kontrol diri, (5) Membuat alternatif jawaban yang benar dan tidak membingungkan untuk responden.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, H. Dan Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2): 107-128.
- Duravasula, S., & Lysonski, S. (2007). "Money attitudes, materialism, and achievement vanity: An investigation of young chinese consumers" perceptions. *International Marketing Conference on Marketing & Society*, Vol. 6, No. 1, pp 497-499.
- Hilgert, M.A., Hogarth, M. & Beverly, S. G. (2003). "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and

- Behavior". *Federal Reserve Bulletin* July 2003.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta.2010."Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior".*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, pp 131 – 144.
- Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9, No. 3, pp.226-241.
- Naila Al Kholilah & Iramani, Rr. 2013."Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya".*Journal of Business and Banking*, Vol.3, No.1, pp. 69-80.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy.2013."Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya".*Journal of Business and Banking*, Vol.3, No.1, pp. 57-68.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. 2005. "Who is in Control? The role of self perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior".*The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39, No. 2, pp. 299-313.
- Qamar, M.A., Khemta, M.A and Jamil, H.2016. "Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Finance Management Behavior". *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 2016, Vol. 5, No. 2, pp. 296-308.
- Sina, P. G. (2013). "Money belief penentu financial behavior".*Jurnal Economia*, Vol. 9,No. 1, pp 92-101.
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati.2014."Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya".*Finesta*.Vol. 2, No. 2, pp 35-39.
- Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti.2016. "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur".*Jurnal manajemen dan bisnis*Vol.1, No. 2, pp.141-148.